



DATA DUKUNG

INDIKATOR KINERJA UTAMA

BIBIT RUMPUT LAUT KULTUR JARINGAN

YANG DISALURKAN KE MASYARAKAT

SATKER BPBL AMBON (KG)

Tahun_2025



Disusun Oleh:

Tim Kinerja

Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bantuan bibit rumput laut dari Kementerian Kelautan dan Perikanan digagas sebagai bagian dari strategi pembangunan perikanan budidaya yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan. Salah satu tantangan utama dalam budidaya rumput laut adalah ketersediaan bibit yang berkualitas dan berkesinambungan. Kebijakan ini diarahkan untuk menyediakan bibit unggul di kawasan pengembangan budidaya rumput laut sehingga dapat meningkatkan produksi serta pendapatan para pembudidaya rumput laut. Dengan adanya bantuan ini, diharapkan pembudidaya dapat memperoleh bibit yang cepat, mudah, dan terjangkau sehingga biaya pengadaan bibit dari luar daerah dapat diminimalisir. Selain itu, bantuan ini juga bertujuan meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan para pembudidaya dalam usaha budidaya rumput laut, supaya program bantuan dapat berjalan efektif dan efisien.

Secara teknis, KKP memberikan paket bantuan bibit rumput laut berbasis kultur jaringan yang memiliki keunggulan seperti laju pertumbuhan lebih baik, kandungan karaginan lebih tinggi, dan tingkat adaptasi yang baik terhadap perubahan lingkungan perairan budidaya. Bantuan ini tidak hanya menyediakan bibit, tetapi juga sarana dan prasarana seperti tali bentang, pelampung, dan pemberat beton untuk membangun kebun bibit. Dampak yang diharapkan antara lain tersedianya kebun bibit unggul secara berkelanjutan, peningkatan pendapatan pembibit rumput laut, penyerapan tenaga kerja, serta pembangunan unit kebun bibit di lokasi-lokasi strategis.

Faktor masalah yang melatarbelakangi kebutuhan bibit berkualitas dalam budidaya, termasuk rumput laut, antara lain adalah:

- Kualitas bibit yang rendah berdampak pada pertumbuhan rumput laut yang lambat, kerdil, dan hasil panen yang terbatas. Bibit yang berasal dari varietas yang tidak murni, bercampur dengan bibit lain, atau membawa penyakit dapat menurunkan produktivitas budidaya.
- Ketersediaan bibit unggul yang terbatas menyebabkan pembudidaya kesulitan memperoleh bibit berkualitas yang sesuai kebutuhan, sehingga sering menggunakan bibit seadanya yang beresiko gagal tumbuh atau hasilnya kurang optimal.

- Faktor lingkungan tempat tumbuh bibit seperti kesuburan perairan, salinitas, pH dan suhu juga mempengaruhi mutu bibit, sehingga bila kondisi lingkungan kurang ideal, mutu bibit akan menurun.
- Masih terbatasnya sentra bibit rumput laut yang andal dalam menjamin ketersediaan bibit rumput laut sepanjang waktu serta terbatasnya penggunaan bibit unggul bermutu di kalangan pembudidaya rumput laut yang menyebabkan kebutuhan terhadap bibit berkualitas tinggi belum terpenuhi secara menyeluruh.
- Bibit yang tidak sehat atau tercemar hama dan penyakit akan menurunkan hasil produksi dan daya tahan tanaman.

Oleh karena itu, kebutuhan bibit berkualitas sangat penting untuk menjamin pertumbuhan optimal, peningkatan hasil produksi, serta keberhasilan budidaya rumput laut dan komoditas lainnya

Kebijakan pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) untuk menjamin kualitas bibit rumput laut meliputi beberapa hal penting. Pemerintah mengembangkan teknologi kultur jaringan sebagai metode utama dalam penyediaan bibit rumput laut berkualitas unggul. Bibit yang dihasilkan melalui kultur jaringan berasal dari induk yang unggul dan diproses secara aseptik untuk menjamin kemurnian, kekuatan tumbuh, dan ketahanan terhadap penyakit.

KKP juga membangun dan mengoptimalkan keberadaan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang menjadi pusat produksi bibit kultur jaringan. Salah satunya adalah Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon. Kebijakan ini juga melibatkan upaya kolaborasi dengan lembaga riset seperti Biotrop guna memastikan bibit yang dihasilkan sesuai standar kualitas dan terus menerus diperbaiki. Selain itu, KKP menyalurkan bantuan bibit kultur jaringan kepada kelompok pembudidaya di sentra rumput laut seperti di Seram Bagian Barat, Maluku Tenggara, Kota Tual, dan beberapa sentra produksi rumput laut di timur Indonesia.

1.2. Tujuan Kegiatan

Tujuan strategis dari program bantuan bibit rumput laut yang diinisiasi oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mencakup beberapa poin utama. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan jumlah bibit rumput laut melalui pengembangan laboratorium kultur jaringan serta kebun bibit rumput laut, dengan harapan dapat memproduksi bibit unggul yang

akan meningkatkan produktivitas budidaya rumput laut di tingkat nasional. Kedua, mendukung pengembangan pusat kawasan budidaya dan pembangunan desa rumput laut agar terbentuk kluster pembudidaya yang mandiri dan berkelanjutan. Ketiga, program ini menyediakan dukungan infrastruktur dan bimbingan teknis dan pelatihan kepada kelompok pembudidaya untuk memperbaiki kapasitas dan pengelolaan usaha budidaya rumput laut. Secara umum, sasaran strategis ini ditujukan untuk meningkatkan hasil rumput laut dalam negeri, meningkatkan kesejahteraan para pembudidaya, serta mendukung kemajuan ekonomi berbasis kelautan yang berkelanjutan dan mampu bersaing di level global

BAB II

TARGET KINERJA DAN RENCANA AKSI

2.1. Target Kinerja

Target Kinerja adalah standar minimal pencapaian kinerja yang harus diwujudkan atau dicapai oleh individu, tim, atau organisasi dalam periode waktu tertentu. Secara sederhana, target kinerja berfungsi sebagai sasaran terukur yang menjabarkan tujuan besar menjadi hasil kerja yang konkret, spesifik, dan dapat dievaluasi.

Target kinerja yang baik biasanya memenuhi kriteria SMART:

- Specific (Spesifik)
- Measurable (Terukur)
- Achievable (Dapat Dicapai)
- Relevant (Relevan)
- Time-bound (Terikat Waktu)

Tabel 1. Target Indikator Kinerja Utama Bibit Rumput Laut yang didistribusikan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahunan	TARGET s.d TRIWULAN			
			Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Terkelolanya sistem perikanan budi daya rumput laut	Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat Satker BPBL Ambon (Kg)	3135	500	1379	3179	3135

2.2. Rencana Aksi

Rencana Aksi Kinerja (RAK atau Renaksi) adalah dokumen perencanaan operasional yang merinci langkah-langkah, tahapan, atau kegiatan spesifik yang harus dilaksanakan secara periodik (biasanya triwulanan atau bulanan) untuk mencapai target kinerja yang telah disepakati dalam Perjanjian Kinerja (PK).

- Tindak Lanjut Perjanjian Kinerja: RAK disusun segera setelah penetapan Perjanjian Kinerja (PK)—dokumen yang memuat komitmen pencapaian kinerja tahunan antara atasan dan bawahan.

- Penjabaran yang Detil, Sementara PK hanya memuat sasaran, indikator, dan target tahunan, RAK menguraikannya menjadi langkah-langkah *operasional* yang terukur dari waktu ke waktu.
- Pedoman Pelaksanaan, RAK menjadi pedoman utama bagi pelaksana di unit kerja untuk menjalankan program dan kegiatan sesuai anggaran dan waktu yang ditetapkan.

Tabel 2. Rencana Aksi IKU Bibit Rumput Laut yang disalurkan ke Masyarakat

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Rencana Kegiatan	Anggaran (Rp)	Target Tahunan	Target s.d Triwulan			
					I	II	III	IV
Terkelolanya sistem perikanan budi daya rumput laut	Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat Satker BPBL Ambon (Kg)	proses produksi bibit rumput laut untuk pemenuhan kebutuhan bibit rumput laut yang didistribusikan pada masyarakat	219.426.000	4 Laporan	1	2	3	4
Terkelolanya sistem perikanan budi daya rumput laut	Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat Satker BPBL Ambon (Kg)	Pelaksanaan distribusi bantuan bibit rumput laut di wilayah kerja satker BPBL Ambon	219.426.000	3135 Kg	500	1379	3179	3135

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Evaluasi Rencana Aksi

Evaluasi rencana aksi terhadap pelaksanaan bantuan bibit rumput laut oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menunjukkan beberapa temuan penting. Bantuan bibit rumput laut kultur jaringan yang didistribusikan ke kelompok pembudidaya di sentra produksi, telah dimanfaatkan dengan baik meskipun belum maksimal. Salah satu kendala yang ditemukan adalah kematian bibit akibat waktu distribusi yang kurang tepat, terutama jika bertepatan dengan musim penyakit di lokasi penerima bantuan. Namun, bibit kultur jaringan tersebut mampu bertahan melewati musim penyakit dan menjadi stok bibit untuk musim tanam berikutnya.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin oleh Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon bersama penyuluh perikanan dan dinas kelautan dan perikanan daerah terkait. Pelaksanaan kegiatan pendampingan teknis dan pelatihan juga menjadi bagian evaluasi untuk meningkatkan kemampuan kelompok pembudidaya dalam mengoptimalkan penggunaan bibit. Evaluasi mencakup tahap identifikasi calon penerima, penyaluran bantuan, hingga laporan perkembangan produksi bibit yang diterima.

Rekomendasi perbaikan yang dihasilkan dari evaluasi ini mencakup perhatian terhadap waktu distribusi agar tidak bertepatan dengan musim penyakit, serta pengemasan dan pengiriman bibit perlu disesuaikan dengan durasi perjalanan agar bibit tiba dalam keadaan segar dan siap untuk ditanam. Secara keseluruhan, penilaian ini dimanfaatkan sebagai umpan balik untuk memperbaiki program bantuan bibit rumput laut agar memberikan dampak maksimal bagi para pembudidaya dan mendukung peningkatan produksi rumput laut nasional secara berkelanjutan

Sasaran dari bantuan Bibit Rumput Laut adalah pembudidaya rumput laut yang berada dikawasan budidaya rumput laut, serta tersalurkannya 3135 kg bibit rumput laut kepada kelompok pembudidaya penerima bantuan. Perubahan target ini terjadi karena adanya penyesuaian target di Perjanjian Kinerja Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon pada awal desember 2025 sebagai bentuk tindak lanjut adanya efisiensi anggaran. Target bantuan Bibit Rumput Laut pada Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon TA. 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Bantuan Bibit Rumput Laut BPBL Ambon

No.	UPT Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya	Target Awal (Kg)	Target s.d Triwulan IV (Kg)	Target Akhir Akibat Perubahan PK (Kg)
1.	BPBL Ambon	10.124	3.135	3.135



**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA**

JALAN MEDAN MERDEKA TIMUR NOMOR 16
JAKARTA 10110 KOTAK POS 4130 JKP 10041
TELEPON (021) 3519070 (LACAK), FAKSIMILE (021) 3514772
LAMAM www.kkp.go.id SUREL ditjenpb@kkp.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT AMBON**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Manijo**
Jabatan : Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon
Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : **Tb. Haeru Rahayu**
Jabatan : Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya
Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 1 Desember 2025

Pihak Kedua
Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya

Pihak Pertama
Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut
Ambon



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tb. Haeru Rahayu



Ditandatangani
Secara Elektronik

Manijo

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT AMBON**

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA		TARGET
1.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar	1.	Sarana budidaya air tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BPBL Ambon (Unit)	22
2.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut	2.	Produksi Calon Induk Ikan Air Laut untuk Operasional UPT BPBL Ambon (Ekor)	1.134
		3.	Benih Ikan Laut yang disalurkan ke masyarakat satker BPBL Ambon (Ekor)	212.256
		4.	Sampel penyakit ikan air laut yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan Satker BPBL Ambon (Sampel)	296
		5.	Sampel monitoring penyakit ikan dan AMR yang diuji Satker BPBL Ambon (Sampel)	17
		6.	Sosialisasi/Diseminasi/Bimtek Bidang Perikanan Budidaya Satker BPBL Ambon (Orang)	3
		7.	Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat satker BPBL Ambon (Kg)	3.135
4.	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang baik lingkup Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon	8.	Nilai PM SAKIP BPBL Ambon (Nilai)	84
		9.	Indeks Profesionalitas ASN Unit Kerja Lingkup BPBL Ambon (Indeks)	81
		10.	Persentase penyelesaian temuan BPK Satker BPBL Ambon (Persen)	100
		11.	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja BPBL Ambon (Persen)	85
		12.	Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi satker BPBL Ambon (Nilai)	76
		13.	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya Satker BPBL Ambon (Nilai)	92
		14.	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya satker BPBL Ambon (Nilai)	71,5
		15.	Indeks Pengelolaan SDM Satker BPBL Ambon (Indeks)	3

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET
		16. Persentase Pemberitaan Netral dan Positif terhadap Total Pemberitaan tentang Sub Sektor Perikanan Budidaya satker BPBL Ambon (Persen)	≥86
		17. Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik (Nilai)	≥80
		18. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon	70
		19. Persentase Pelaku Usaha Perikanan Budidaya yang Terintegrasi KUSUKA Satker BPBL Ambon (Persen)	80
		20. Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP satker BPBL Ambon (Persen)	76
		21. Persentase Layanan Perkantoran (Persen)	80

DATA ANGGARAN :

No.	KEGIATAN/SASARAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)
1.	Pengelolaan Budi Daya Ikan Laut	2.142.527.000
2.	Pengelolaan Budi Daya Rumput Laut	338.226.000
3.	Pengelolaan Budi Daya Ikan Tawar	4.359.220.000
4.	Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budi Daya	13.659.283.000
Total Anggaran Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon Tahun 2025		20.499.256.000

Jakarta, 1 Desember 2025

Pihak Kedua
Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tb. Haeru Rahayu

Pihak Pertama
Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut
Ambon



Ditandatangani
Secara Elektronik

Manijo

Indikator keberhasilan kegiatan bantuan Bibit Rumput Laut adalah tersalurkannya bantuan sebanyak 3.135 kg bibit rumput laut dengan capaian 100% dari target. Kegiatan Bantuan Bibit Rumput Laut ini diharapkan dapat mendukung jaminan ketersediaan Bibit Rumput Laut pada kawasan budidaya rumput laut secara berkesinambungan khususnya di Provinsi Maluku, dan Maluku Utara.

Realisasi sampai dengan triwulan IV tahun 2025, bantuan bibit rumput laut mencapai 3.180 Kg dari target tahunan 3.135 Kg. Bantuan ini didistribusikan di Kabupaten Seram Bagian Barat, Kota Tual, Kabupaten Pulau Morotai dan Kabupaten Pulau Taliabu.

Persyaratan penerima bantuan pemerintah sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Nomor 297 Tahun 2024 tentang petunjuk teknis bantuan pemerintah bibit rumput laut tahun 2025, Penerima bantuan pemerintah berupa Bibit Rumput Laut kepada kelompok prioritas KKP yang dikategorikan sebagai berikut:

1. Kelompok Pembudidaya
2. Kelompok masyarakat hukum adat
3. Kelompok swadaya masyarakat
4. Lembaga pendidikan, dan
5. Lembaga keagamaan
6. Koperasi

Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 14 tahun 2012 tentang pedoman umum penumbuhan dan pengembangan kelembagaan pelaku utama perikanan dijelaskan bahwa Kelompok pembudidaya ikan selanjutnya disebut pokdakan adalah kumpulan pembudidaya ikan yang terorganisir. Kelembagaan pelaku utama perikanan memiliki karakteristik sebagai berikut,

- Memiliki jumlah anggota kelompok 10 – 25 orang;
- Pelaku utama yang berada didalam lingkungan pengaruh seorang ketua kelompok;
- Memiliki tujuan, minat dan kepentingan yang sama terutama dalam bidang usaha perikanan;
- Memiliki kesamaan – kesamaan dalam tradisi/kebiasaan, domisili, lokasi usaha, status ekonomi dan Bahasa;
- Bersifat informal;
- Memiliki saling ketergantungan antar individu;

- Mandiri dan partisipatif;
- Memiliki aturan atau norma yang disepakati bersama; dan
- Memiliki administrasi yang rapih.

Kelembagaan pelaku utama perikanan yang mandiri dapat terjadi karena adanya pengikat yang kuat diantara mereka. Unsur pengikat tersebut adalah sebagai berikut :

- Adanya kepentingan yang sama;
- Adanya motivasi untuk berkembang diantara mereka;
- Adanya saling mengenal dengan baik antara sesama anggotanya, akrab dan saling mempercayai;
- Adanya sentra/kluster/zona yang menjadi tanggungjawab bersama;
- Adanya struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas;
- Adanya pengelolaan administrasi, sarana prasarana dan keuangan secara bersama;
- Adanya kegiatan yang dapat memberikan manfaat bagi sebagian besar anggotanya;

Kegiatan bantuan bibit rumput laut Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon tahun 2025 mengarah pada kelompok pembudidaya ikan di beberapa kabupaten Kota di Provinsi Maluku dan Maluku Utara. Adapun lokasi kegiatan bantuan bibit rumput laut tersaji pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Sebaran Bantuan Bibit Rumput Laut Provinsi Maluku TA. 2025

No	Provinsi	Kabupate/Kota	Jumlah Kelompok Penerima Bantuan	Keterangan
1.	Maluku	Kota Tual	4 Kelompok	Telah Terealisasi
2.	Maluku	Kabupaten Seram Bagian Barat	1 Kelompok	Telah Terealisasi

Tabel 5. Sebaran Bantuan Bibit Rumput Laut Provinsi Maluku Utara TA. 2025

No	Provinsi	Kabupate/Kota	Jumlah Kelompok Penerima Bantuan	Keterangan
1.	Maluku Utara	Pulau Morotai	5 Kelompok	Telah Terealisasi
2.	Maluku Utara	Pulau Taliabu	3 Kelompok	Telah Terealisasi

Data hasil kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan bantuan bibit rumput laut di Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku, tersaji pada tabel berikut :

Tabel 6. Kegiatan Monev Bantuan Bibit Rumput Laut di Kabupaten Seram Bagian Barat

No.	Uraian	Analisa data
1.	Potensi wilayah	Seram Barat memiliki potensi besar di sektor perikanan dan kelautan. Perairan sekitar daerah ini kaya akan sumber daya ikan, seperti tuna, ikan kakap, dan lobster, yang menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat lokal. Program pengelolaan perikanan yang berkelanjutan perlu diterapkan untuk menjaga keberlanjutan sumber daya laut ini.
2.	Jenis komoditas	Rumput Laut E cottoni
3.	Jumlah kelompok pembudidaya	Data kelompok yang diidentifikasi dan Verifikasi Bantuan Bibit Rumput Laut Tahun 2025 terdiri dari 1 Kelompok yakni : 1. Pokdakan Budi Mandiri
4.	Kapasitas produksi	Dapat mencapai rata-rata 1 - 2 ton/per tahun
5.	Kegiatan Utama	Kegiatan budidaya rumput laut
6.	Teknologi budidaya	Sistem Longline
7.	Lokasi	Dusun Pulau Osi, Desa Eti
8.	Wadah budidaya	Budidaya rumput laut menggunakan sistem longline dengan sarana utama berupa tali
9.	Kepemilikan unit usaha	Kelompok
10.	Tahun pendirian/ operasional	Rata rata kelompok dibentuk pada 2024
11.	Persyaratan Administrasi Calon Kelompok Penerima Bantuan	<ul style="list-style-type: none"> • Telah terdaftar di Dinas Perikanan kabupaten Seram Bagian Barat dibuktikan dengan adanya surat pengantar terkait usulan bantuan bibit rumput laut dari Dinas Perikanan. • Telah memiliki E Kusuka • Telah memiliki BPJS Kesehatan • Beranggotakan 10 orang setiap kelompoknya • Belum menerima bantuan sejenis yang dibantukan • Anggota kelompok bukan aparat desa/penyuluh perikanan/ASN/TNI POLRI • Bersedia mengelola bantuan yang diterima dengan baik dan melaporkan kegiatan budidaya yang dilaksanakan • Bersedia menandatangani BAST Bantuan yang diterima
12.	Persyaratan Teknis Calon Kelompok Penerima Bantuan	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah pernah melaksanakan kegiatan budidaya rumput laut • lokasi budi daya yang sesuai peruntukan kegiatan perikanan budi daya laut berdasarkan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil atau telah mendapatkan izin atau rekomendasi dari instansi yang berwenang; • memiliki akses yang mudah dijangkau

Kegiatan penyerahan bantuan bibit rumput laut di Kabupaten Seram Bagian Barat, dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2025 yang tertuang dalam Berita Acara Serah Terima Bantuan Nomor 251/BPBLA/PB.140/I/2025. Bantuan bibit rumput laut ditujukan untuk Kelompok pembudidaya Budi Mandiri. Total bibit rumput laut yang didistribusikan sebanyak 500 kg. Bibit rumput laut *Euchema cottoni* yang diberikan merupakan bibit rumput laut yang dibudidayakan di kebun bibit rumput laut Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon.

Salah satu kendala pada kegiatan budidaya rumput laut adalah adanya serangan ice ice, tumbuhnya lumut pada rumpun rumput laut menyebabkan banyaknya kematian bibit di tambah dengan tata kelola budidaya yang kurang baik.

Data hasil kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan bantuan bibit rumput laut di Kota Tual Provinsi Maluku, tersaji pada tabel berikut :

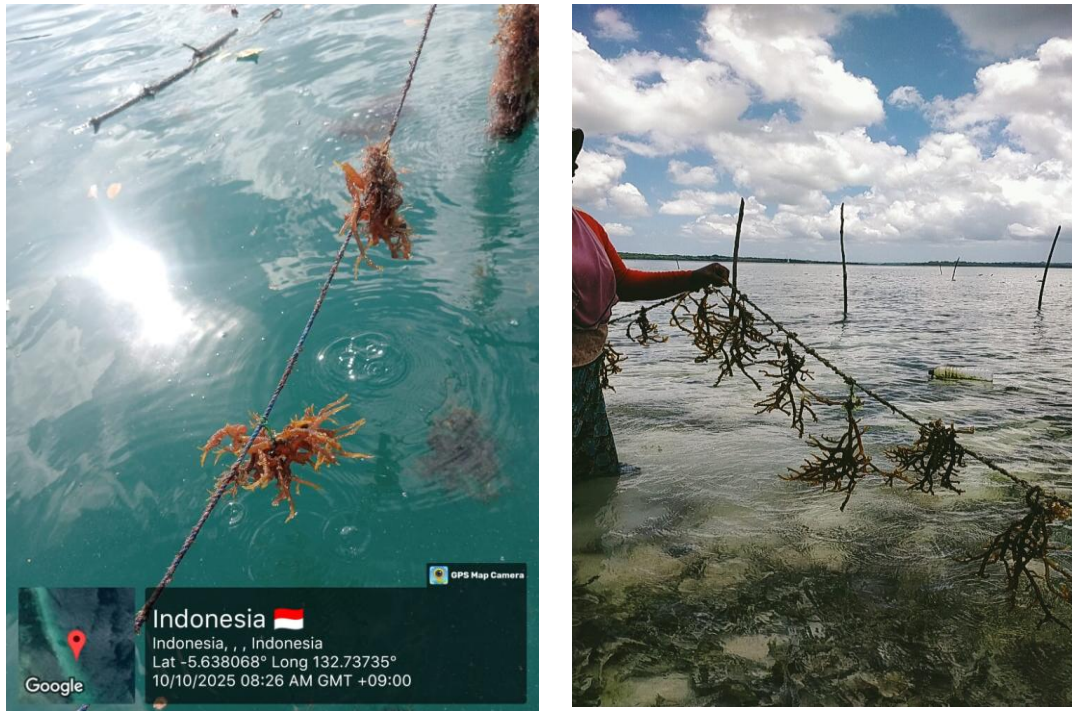
Tabel 7. Kegiatan Monev Bantuan Bibit Rumput Laut di Kota Tual

No.	Uraian	Analisa data
1.	Potensi wilayah	Kota Tual memiliki potensi wilayah budidaya laut untuk seluas 11.852 Ha. Dari luasnya potensi lahan tersebut umumnya digunakan untuk kegiatan budidaya rumput laut dan namun baru dimanfaatkan sekitar 15 Ha untuk kegiatan budidaya ikan. Jumlah pembudidaya ikan laut baru ada 6 unit usaha KJA baik berupa perorangan maupun kelompok dengan potensi hasil produksi sekitar 12 ton ikan/tahun.
2.	Jenis komoditas	Rumput Laut E cottoni
3.	Jumlah kelompok pembudidaya	Data kelompok yang diidentifikasi dan Verifikasi Bantuan Bibit Rumput Laut Tahun 2025 terdiri dari 4 Kelompok yakni : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pokdakan Biru Bahari 2. Pokdakan Bintang Tengah 3. Pokdakan Melati 4. Pokdakan Tanjung Harapan
4.	Kapasitas produksi	Dapat mencapai rata-rata 1 - 2 ton/per tahun
5.	Kegiatan Utama	Kegiatan budidaya rumput laut
6.	Teknologi budidaya	Sistem Longline
7.	Lokasi	Dullah Utara dan Dullah Selatan
8.	Wadah budidaya	Budidaya rumput laut menggunakan sistem longline dengan sarana utama berupa tali
9.	Kepemilikan unit usaha	Kelompok
10.	Tahun pendirian/ operasional	Rata rata kelompok dibentuk pada 2024
11.	Persyaratan Administrasi Calon Kelompok Penerima Bantuan	<ul style="list-style-type: none"> • Telah terdaftar di Dinas Perikanan Kota Tual dibuktikan dengan adanya surat pengantar terkait usulan bantuan bibit rumput laut dari Dinas Perikanan.

		<ul style="list-style-type: none"> • Telah memiliki E Kusuka • Telah memiliki BPJS Kesehatan • Beranggotakan 10 orang setiap kelompoknya • Belum menerima bantuan sejenis yang dibantukan • Anggota kelompok bukan aparat desa/penyuluh perikanan/ASN/TNI POLRI • Bersedia mengelola bantuan yang diterima dengan baik dan melaporkan kegiatan budidaya yang dilaksanakan • Bersedia menandatangani BAST Bantuan yang diterima
12.	Persyaratan Teknis Calon Kelompok Penerima Bantuan	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah pernah melaksanakan kegiatan budidaya rumput laut • lokasi budi daya yang sesuai peruntukan kegiatan perikanan budi daya laut berdasarkan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil atau telah mendapatkan izin atau rekomendasi dari instansi yang berwenang; • memiliki akses yang mudah dijangkau

Kegiatan penyerahan bantuan bibit rumput laut di Kota Tual, dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2025 yang tertuang dalam Berita Acara Serah Terima Bantuan Nomor 1219, 1220, 1221, 1222/BPBLA/PB.140/VI/2025. Bantuan bibit rumput laut ditujukan untuk Kelompok pembudidaya Biru Bahari, Bintang Tengah, Tanjung Harapan dan Melati. Total bibit rumput laut yang didistribusikan sebanyak 1000 kg. Bibit rumput laut *Euchema cottoni* yang diberikan merupakan bibit rumput laut yang dibudidayakan di kebun bibit rumput laut Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon.

Hasil menunjukkan bibit rumput laut pada awal pemeliharaan memiliki tingkat perkembangan thalus yang beragam. Salah satunya perkembangan rumput laut di Pokdakan Melati pertumbuhan rumput laut menunjukkan hasil yang kurang baik, dimana pertumbuhan thalus lambat sehingga berpengaruh pada jumlah produksi bibit yang dihasilkan. Fluktuasi parameter kualitas air dapat menjadi faktor pembatas bagi perkembangan budidaya rumput laut dan juga tata kelola budidaya rumput laut yang diterapkan oleh kelompok pembudidaya, seperti selalu menjaga kebersihan sarana budidaya tali dll, menjaga kebersihan rumpun rumput laut yang dibudidaya dengan membersihkan dari kotoran dan lumut yang menempel secara rutin sampai mengatur jarak tanam ideal sehingga rumput laut yang dibudidaya dapat berkembang dengan baik.



Gambar 1. Perkembangan rumput laut di Kota Tual

Hasil yang cukup baik ditunjukkan oleh pokdakan Tanjung Harapan dimana perkembangan rumput laut sudah mulai terlihat, sebanyak 42 tali digunakan untuk budidaya rumput laut. Budidaya rumput laut yang dilakukan berlokasi di Pulau Mua dan Pulau Soa. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan budidaya rumput laut di Pulau Soa yakni pertumbuhan lumut pada rumpun rumpun rumput laut.

Sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan control secara rutin dan membersihkan rumput laut dari lumut yang menempel pada thalus serta mengatur jarak pola tanam sehingga pergerakan air atau arus bisa berjalan lebih lancar supaya membantu dalam pergerakan media dalam perairan. Pembersihkan *thalus* (badan rumput laut) secara rutin dari lumpur, kotoran, atau organisme lain yang menempel (disebut *epifit*, seperti lumut atau rumput laut liar). Kotoran dan epifit dapat menghambat fotosintesis dan pertumbuhan rumput laut.

Kontrol kualitas air juga akan sangat membantu dalam proses pemantauan budidaya rumput laut, jenis rumput laut *Eucheuma cottonii* dapat berkembang dengan baik pada suhu 27-30°C dan salinitas 30-35 ppt.



Gambar 2. Perkembangan Rumput Laut Kota Tual



Gambar 3. Proses Penjemuran Rumput Laut Kota Tual

Data hasil kegiatan identifikasi dan verifikasi kelompok pembudidaya rumput laut di Kabupaten Pulau Morotai tersaji pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Data Hasil Identifikasi dan Verifikasi Kelompok Pembudidaya Rumput Laut di Kabupaten Pulau Morotai

No.	Uraian	Analisa data
1.	Potensi wilayah	Data Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau dan Penyuluhan Perikanan menyebutkan, potensi lahan perikanan budidaya di Morotai mencapai 7.134,30 hektar. Sementara yang dimanfaatkan baru 570,74 hektar, meliputi budidaya rumput laut 389,84 hektar, budidaya kerapu 34.32 hektar, dan budidaya kerang mutiara 4,21 hektar. Ada juga budidaya sea ranching seluas 316,20 hektar. (Admi Athirah)
2.	Jenis komoditas	Rumput Laut Sakul
3.	Jumlah kelompok pembudidaya	Data kelompok yang diidentifikasi dan Verifikasi Bantuan Bibit Rumput Laut Tahun 2025 terdiri dari 5 Kelompok yakni : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pokdakan Bawal 2. Pokdakan Kakap 3. Pokdakan Pomakirio 4. Pokdakan Tike Laha 5. Pokdakan Tonidora
4.	Kapasitas produksi	Dapat mencapai rata-rata 3 - 5 ton/per tahun
5.	Kegiatan Utama	Kegiatan budidaya rumput laut
6.	Teknologi budidaya	Sistem Tancap
7.	Lokasi	Galo Galo, Kolorai dan Ngele Besar
8.	Wadah budidaya	Budidaya rumput laut menggunakan sistem tancap dengan sarana utama berupa tali
9.	Kepemilikan unit usaha	kelompok
10.	Tahun pendirian/ operasional	Rata rata kelompok dibentuk pada 2024
11.	Persyaratan Administrasi Calon Kelompok Penerima Bantuan	<ul style="list-style-type: none"> • Telah terdaftar di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pulau Morotai • Telah memiliki E Kusuka • Telah memiliki BPJS Kesehatan • Beranggotakan 10 orang setiap kelompoknya • Belum menerima bantuan sejenis yang dibantukan • Anggota kelompok bukan aparat desa/penyuluh perikanan/ASN/TNI POLRI • Bersedia mengelola bantuan yang diterima dengan baik dan melaporkan kegiatan budidaya yang dilaksanakan • Bersedia menandatangani BAST Bantuan yang diterima
12.	Persyaratan Teknis Calon Kelompok Penerima Bantuan	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah pernah melaksanakan kegiatan budidaya rumput laut • lokasi budi daya yang sesuai peruntukan kegiatan perikanan budi daya laut berdasarkan Rencana

		<p>Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil atau telah mendapatkan izin atau rekomendasi dari instansi yang berwenang;</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki akses yang mudah dijangkau
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Kegiatan penyerahan bantuan bibit rumput laut di Kabupaten Pulau Morotai, dilaksanakan pada tanggal 18 September 2025 yang tertuang dalam Berita Acara Serah Terima Bantuan Nomor 1897 – 1901/BPBLA/PB.140/IX/2025 tanggal 18 September 2025. Bantuan bibit ditujukan untuk Kelompok pembudidaya Bawal, Kakap, Pomakirio, Tike Laha dan Tonidora. Total bibit rumput laut yang didistribusikan sebanyak 1050 Kg. Bibit rumput laut Sakul yang diberikan merupakan bibit rumput laut yang dibudidayakan di lokasi budidaya rumput laut di Pulau Morotai.

Hasil menunjukan bibit rumput laut pada awal pemeliharaan memiliki tingkat perkembangan thalus yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari munculnya calon calon thalus muda pada rumpun atau tangkai thalus, perkembangan ini didukung oleh kualitas parameter perairan yang optimal untuk pertumbuhan rumput laut. Hasil pengukuran suhu air berada pada kisaran 28°C – 30°C dengan salinitas 28 – 31 ppt. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Efendi (2003) yang menyatakan bahwa suhu perairan berhubungan dengan kemampuan pemanasan sinar matahari dan diperkuat oleh Hutabarat (2000) yang menyatakan perairan lebih lambat menyerap panas akan tetapi mampu menyimpan panas lebih lama daripada daratan. Suhu hasil pengukuran merupakan suhu optimal untuk budidaya rumput laut.

Selain suhu, salinitas juga memegang peranan penting dalam menunjang pertumbuhan rumput laut. Tinggi rendahnya salinitas dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain, tinggi rendahnya curah hujan di suatu kawasan perairan, intensitas cahaya matahari yang mempengaruhi factor penguapan dan banyaknya jumlah air tawar yang masuk dalam perairan (aliran sungai).

Salah satu kendala pada kegiatan budidaya rumput laut adalah adanya serangan ice ice, tumbuhnya lumut pada rumpun rumput laut menyebabkan banyaknya kematian bibit di tambah dengan tata kelola budidaya yang kurang baik.

Ice ice adalah penyakit yang banyak menyerang tanaman rumput laut jenis *Kappaphycus alvarezii*. Pertama kali dilaporkan pada tahun 1974 di Philipina, ditandai dengan timbulnya bintik atau bercak-bercak pada sebagian tallus yang lama-kelamaan kehilangan warna dan berangsur-angsur menjadi putih dan mudah terputus. Penyakit ice-ice

timbul karena adanya mikroba yang menyerang tanaman rumput laut yang lemah (Sudjiharno 2001). Lebih lanjut Anonim (2001), menyatakan bahwa keberadaan orthophosphate (P_2O_5) yang dibutuhkan dalam proses asimilasi rumput laut yang tidak mencukupi diduga sebagai salah satu penyebab atas timbulnya penyakit ice-ice. Largo et al. (1999) menyatakan bahwa penyakit ice-ice pada rumput laut disebabkan oleh bakteri *Vibrio* sp. dimana sel-sel yang terinfeksi oleh bakteri ini mampu berkembang hanya dalam waktu 1-2 jam pada thallus yang sudah terinfeksi dan memerlukan waktu 24 jam bagi thallus yang masih sehat.

Penyakit ice-ice sering kali terjadi di daerah-daerah dengan kecerahan tinggi, dengan gejala timbulnya bintik-bintik/bercak-bercak pada sebagian thallus, namun lama-kelamaan akan menyebabkan kehilangan warna sampai menjadi putih dan mudah terputus. Penyakit ini menyerang dapat *Eucheuma* spp. terutama disebabkan oleh faktor perubahan lingkungan (arus, suhu, kecerahan, dan lain lain.) di lokasi budidaya dan berjalan dalam waktu yang cukup lama. Cara pencegahan dari penyakit ini adalah dengan memonitor adanya perubahan-perubahan lingkungan, terutama pada saat terjadinya perubahan lingkungan. Disamping itu dilakukan penurunan posisi tanaman lebih dalam untuk mengurangi penetrasi cahaya sinar matahari. (Anonim 2006).

Hasil monitoring evaluasi kegiatan bantuan pada minggu pertama bulan Oktober bibit rumput laut hasil bantuan mengalami sedikit penurunan jumlah akibat serangan penyakit ice – ice dan lumut, hal ini juga didukung dengan parameter perairan yang berfluktuasi akibat proses peralihan musim. Tindak lanjut kegiatan yang disarankan oleh tim kepada pembudidaya adalah meningkatkan pengawasan dan tata kelola budidaya rumput laut, memindahkan bibit rumput laut yang tersisa ke perairan yang relative aman (pemindahan lokasi budidaya), mengatur jarak rumpun pada tali utama, dan mengatur kedalaman yang tepat agar sinar matahari masih menjangkau area budidaya.



Gambar 4. Pembudidaya RL di Pulau Galo Galo, Pulau Morotai

Data hasil kegiatan identifikasi dan verifikasi kelompok pembudidaya rumput laut di Kabupaten Pulau Taliabu tersaji pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 9. Data Hasil Identifikasi dan Verifikasi Kelompok Pembudidaya Rumput Laut di Kabupaten Pulau Taliabu

No.	Uraian	Analisa data
1.	Potensi wilayah	Rumput laut dan pembesaran ikan di keramba jaring apung (KJA) memang menjadi dua sektor andalan Taliabu untuk sektor budidaya. Budidaya ikan keramba sendiri berupa kerapu dan lobster. Ada juga budi daya abalone dengan produksi mencapai 3,9 ton. Di tahun 2016 lalu total produksi seluruh sektor budidaya ini mencapai 414,6 ton. Untuk budidaya rumput laut, sentranya di Kecamatan Taliabu Barat Laut, Taliabu Barat dan Lede. Total produksinya mencapai 408 ton di tahun 2016.
2.	Jenis komoditas	Rumput Laut E cottoni
3.	Jumlah kelompok pembudidaya	Data kelompok yang diidentifikasi dan Verifikasi Bantuan Bibit Rumput Laut Tahun 2025 terdiri dari 3 Kelompok yakni : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pokdakan Cottoni Coklat 2. Pokdakan Mekar Jaya 3. Pokdakan Ngegele Mandiri
4.	Kapasitas produksi	Dapat mencapai rata-rata 3 - 5 ton/per tahun
5.	Kegiatan Utama	Kegiatan budidaya rumput laut
6.	Teknologi budidaya	Sistem Longline
7.	Lokasi	Onemay, Nggele
8.	Wadah budidaya	Budidaya rumput laut menggunakan sistem longline dengan sarana utama berupa tali
9.	Kepemilikan unit usaha	kelompok
10.	Tahun pendirian/ operasional	Rata rata kelompok dibentuk pada 2024

11.	Persyaratan Administrasi Calon Kelompok Penerima Bantuan	<ul style="list-style-type: none"> • Telah terdaftar di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pulau Morotai • Telah memiliki E Kusuka • Telah memiliki BPJS Kesehatan • Beranggotakan 10 orang setiap kelompoknya • Belum menerima bantuan sejenis yang dibantukan • Anggota kelompok bukan aparat desa/penyuluh perikanan/ASN/TNI POLRI • Bersedia mengelola bantuan yang diterima dengan baik dan melaporkan kegiatan budidaya yang dilaksanakan • Bersedia menandatangani BAST Bantuan yang diterima
12.	Persyaratan Teknis Calon Kelompok Penerima Bantuan	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah pernah melaksanakan kegiatan budidaya rumput laut • lokasi budi daya yang sesuai peruntukan kegiatan perikanan budi daya laut berdasarkan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil atau telah mendapatkan izin atau rekomendasi dari instansi yang berwenang; • memiliki akses yang mudah dijangkau

Kegiatan penyerahan bantuan bibit rumput laut di Kabupaten Pulau Taliabu, dilaksanakan pada tanggal 27 September 2025 yang tertuang dalam Berita Acara Serah Terima Bantuan Nomor 1983 – 1985/BPBLA/PB.140/IX/2025. Bantuan bibit ditujukan untuk Tiga (3) Kelompok pembudidaya. Total bibit rumput laut yang didistribusikan sebanyak 630 Kg. Bibit rumput laut *Euchema cottoni* yang diberikan merupakan bibit rumput laut yang dibudidayakan kelompok pembudidaya di sekitar lokasi Taliabu dan merupakan binaan Dinas KP dan Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon.

Hasil menunjukkan bibit rumput laut pada awal pemeliharaan memiliki tingkat perkembangan thalus yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari munculnya calon calon thalus muda pada rumpun atau tangkai thalus, perkembangan ini didukung oleh kualitas parameter perairan yang optimal untuk pertumbuhan rumput laut.

Hasil monitoring evaluasi kegiatan bantuan pada bulan september bibit rumput laut hasil bantuan, berdasarkan informasi Dinas Kelautan dan Perikanan Pulau Taliabu, bahwa perkembangan bibit rumput laut kultur jaringan dari BPBL Ambon menunjukkan hasil yang signifikan. Perkembangan thalus yang begitu cepat dan memiliki karakter thalus yang baik dengan pertumbuhan cabang cabang yang merata. Tingkat kematian bibit juga relative menurun

dengan intensitas serangan yang rendah. Pengelolaan budidaya menjadi salah satu kunci dalam mendongkrak budidaya rumput laut. Pemeliharaan dan pemantauan secara berkala menjadi hal penting yang harus dilakukan oleh setiap pembudidaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pembudidaya di pulau Limbo Kabupaten Pulau Taliabu bahwa perkembangan rumput laut kultur menunjukkan hasil yang bagus, hampir sebagian besar bibit rumput laut yang digunakan oleh pembudidaya di taliabu adalah bibit rumput laut kultur jaringan dari Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon. Menurut pembudidaya bibit rumput laut relative tahan terhadap serangan penyakit dan pertumbuhan thalus yang cepat. Kapasitas produksi saat ini setiap pembudidaya bisa mencapai 7 ton – 10 ton. Dalam hal pengembangan kelembagaan kelompok pembudidaya di Kabupaten Pulau Taliabu juga telah mengalami perkembangan. Hal ini merupakan hasil dari pembinaan yang berkesinambungan dari Dinas KP setempat dan Penyuluh Perikanan. Dalam hal pengarusutmaan gender juga telah banyak melibatkan pembudidaya Wanita dalam kegiatan pokok budidaya. Pembudidaya Wanita memiliki peranan yang sama untuk turut serta menyukseskan kegiatan budidaya yang dilaksanakan seperti :

- Pemilihan indukan bibit rumput laut
- Pengikatan bibit
- Pemeliharaan bibit
- Panen

Secara umum kegiatan budidaya rumput laut di Kabupaten Pulau Taliabu, tidak banyak mengalami kendala pada awal pemeliharaan. Kegiatan rumput laut di Kabupaten Pulau Taliabu pada bulan Mei dan Juni difokuskan untuk kegiatan perbanyak bibit karena ketersediaan bibit menjadi factor pembatas yang cukup signifikan. Peningkatan produksi rumput laut memerlukan ketersediaan bibit secara berkesinambungan. Pada saat ini pengadaan bibit rumput laut masih mengalami banyak kendala diantaranya iklim laut yang tidak bisa dikendalikan, (Biotrop, 2014).



Gambar 5. Pembudidaya RL di Onemay, Pulau Taliabu

3.2. Capaian Indikator Kinerja Kegiatan

Capaian Indikator Kinerja Kegiatan adalah tingkat realisasi (pencapaian nyata) dari tolok ukur spesifik yang telah ditetapkan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan.

Tabel 10. Capaian IKU Bibit Rumput Laut yang didistribusikan ke masyarakat

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahunan	TARGET s.d TRIWULAN IV			
			Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)	Persentase Terhadap Target Tahunan (%)
Terkelolanya sistem perikanan budi daya rumput laut	Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat Satker BPBL Ambon (Kg)	3135	3135	3180	101,43 %	100,43 %

Capaian IKU Bibit rumput laut yang didistribusikan kepada masyarakat yang dilaksanakan satker Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon tahun 2025 sebanyak 3180 Kg atau 101,43%, target capaian kinerja untuk IKU ini terhadap target tahunan mencapai 101,43%.

BAB IV

KESIMPULAN

4.1. Simpulan

1. Kegiatan bantuan prioritas bibit rumput laut Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon pada tahun 2025 telah dilaksanakan, disalurkan di Empat Kabupaten Kota yakni Kabupaten Seram Bagian Barat sebanyak 500 Kg, Kota Tual sebanyak 1000 Kg, Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara sebanyak 630 Kg dan Kabupaten Pulau Morotai sebanyak 1050 Kg. Total bantuan yang telah terealisasi sebanyak **3180 Kg** atau **101,43%** terhadap
2. terhadap target tahunan. Penetapan target bantuan bibit rumput laut belum mengalami perubahan walaupun adanya efisiensi anggaran. Bantuan yang telah disalurkan akan tetap dipantau perkembangannya dengan melibatkan peran serta Dinas Kelautan dan Perikanan setempat dan Penyuluh Perikanan. Perkembangan budidaya rumput laut di Maluku dan Maluku Utara menjadi salah satu potensi besar yang harus dijaga dan dikelola dengan regulasi yang tepat.
3. Kegiatan budidaya rumput laut di lokasi penerima bantuan masih terus berjalan, dan saat ini kegiatan difokuskan pada kegiatan perbanyak bibit untuk meningkatkan produksi.

4.2. Rekomendasi

Rekomendasi yang diberikan untuk pengembangan budidaya rumput laut di lokasi penerima bantuan antara lain :

1. Melakukan budidaya rumput laut sesuai anjuran yakni cara budidaya yang baik, termasuk manajemen budidaya yang harus diterapkan.
2. Proses pendampingan dan pembinaan pada kelompok pembudidaya rumput laut harus dilakukan secara berkelanjutan

Ambon, 5 Januari 2026

Mengetahui,

Ketua Tim Kerja Produksi

Immanuel G Pattipeilohy, M.Si



Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon

Manijo, S.St.Pi.,M.Pi